

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQIH DALAM
PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS
VIII MTS AL-KHAIRIYAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

ADE WAHID SAPUTRA

NPM : 1811010534



Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQIH DALAM
PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS
VIII MTS AL-KHAIRIYAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**ADE WAHID SAPUTRA
NPM :1811010534**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Prof. Dr. H. A. Gani, S.AG., SH., M.AG

Pembimbing II: Dr. Sunarto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2023

ABSTRAK

Guru mampu mengelola pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Jika kondisi kelas belum kondusif maka guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk dapat membenahinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogi guru Fiqih dalam mengelola pembelajaran di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Kompetensi pedagogik tersebut adalah kemampuan guru dalam memahami siswa, merancang dan melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan mengembangkan potensi siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan kejadian di lapangan sebagaimana adanya. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini ialah Guru Mata pelajaran Fiqih, Kepala Madrasah, Guru SKI dan Aqidah Akhlak dan siswa. Sedangkan analisis data dengan menggunakan model yang meliputi penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru memiliki kompetensi dalam memahami siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Dalam merancang dan melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), KKM (kriteria ketuntasan minimal), bahan ajar, materi ajar, juga bank soal dan dalam pelaksanaannya dengan menggunakan berbagai metode, strategi, pendekatan, memanfaatkan teknologi informasi, memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar sangat ditekankan pada guru untuk menarik responsif belajar siswa agar siswa mudah memahami materi yang telah disampaikan. Sedangkan dalam melaksanakan evaluasi dengan melihat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan evaluasi

dilakukan secara bertahap yaitu harian, bulanan, mid semester dan semester. Selanjutnya dalam mengembangkan potensi siswa guru sebagai fasilitator dengan memberi kesempatan secara maksimal untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi siswa.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih



ABSTRACT

Teachers are able to manage learning in the classroom, namely by creating and maintaining conducive learning conditions, so that the teaching and learning process can take place well. If class conditions are not conducive, the teacher must try as optimally as possible to improve them. This research aims to find out how the pedagogical competence of Fiqh teachers is in managing learning at MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Pedagogical competency is the teacher's ability to understand students, design and implement management of the learning process, carry out evaluations and develop student potential. This type of research is qualitative research with a descriptive approach, namely research that attempts to describe events in the field as they really are. And the data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The primary sources in this research are Fiqh Subject Teachers, Madrasah Heads, SKI and Aqidah Akhlak teachers and students. Meanwhile, data analysis uses a model which includes data presentation, data reduction and drawing conclusions (verification). The research results concluded that teachers have competence in understanding students by paying attention to student characteristics from physical, moral, social, cultural, emotional and intellectual aspects. In designing and implementing the management of the learning process, namely by preparing the annual program, semester program, syllabus, RPP (learning implementation plan), KKM (minimum completeness criteria), teaching materials, also question banks and in its implementation using various methods, strategies, approach, utilizing information technology, using technology as a learning tool is emphasized by teachers to attract students' responsive learning so that students can easily understand the material that has been presented. Meanwhile, carrying out evaluations looks at cognitive, affective and psychomotor aspects and evaluations are carried out in stages, namely daily, monthly, mid-semester and semester. Furthermore, in developing students' potential, teachers act

as facilitators by providing maximum opportunities to actualize and develop students' potential.

Keywords: Pedagogical Competence of Fiqh Teachers.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Wahid Saputra
Npm : 1811010534
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran di Kelas VIII MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 03 November 2023



Ade Wahid Saputra
NPM. 1811010534



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721.703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam
Pengelolaan Proses Pembelajaran di Kelas VIII
MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung**
Nama : Ade Wahid Saputra
Npm : 1811010534
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., S.H., M.Ag
NIP. 1972110720021001

Dr. Sunarto, M.Pd.I
NIP. 2014080919851009123

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

**Skripsi: Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Pengelolaan
Proses Pembelajaran Di Kelas VIII MTs Al-Khairiyah Bandar
Lampung disusun oleh Ade Wahid Saputra, NPM: 1811010534,
Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu,
15 November 2023 pukul 13.30-14.30 WIB.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.

Sekretaris : Listiyani Siti Romlah, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., S.H., M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

(QS.an-Nahl ayat 78)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta sholawat beriring salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di Yaumul Qiamah. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang harus dikejar, dan untuk sebuah penghargaan agar hidup jauh lebih bermakna, skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

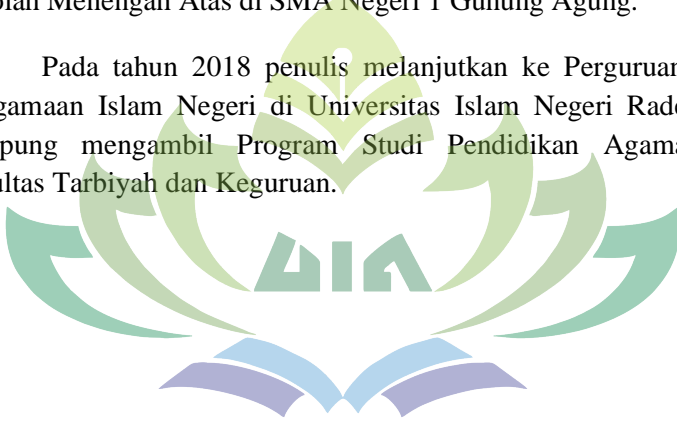
1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ramdani dan Ibu Maryati Terimakasih atas cinta, perjuangan, pengorbanan, yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Kalian adalah sosok terbaik, Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku. Tanpa bantuan dan dorongan mereka, Aku mungkin tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kakak-kakaku Ujang Muhaamad Khoirudin Latif dan Cecep Safrudin, Terima kasih telah menjadi penyemangat, memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini, selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang hingga saat ini. Karena kita bertiga yang akan meneruskan perjuangan keluarga.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Ade Wahid Saputra, lahir di Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 28 November 2023. Anak terakhir dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ramdani dan Ibu Maryati

Pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tri Tunggal Jaya diselesaikan pada tahun 2006, Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tri Tunggal Jaya diselesaikan pada tahun 2012, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Satu Atap I Gunung Agung, Kemudian Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gunung Agung.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran di Kelas VIII MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung”**.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak/ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag. selaku Pembimbing I, dan Dr. Sunarto, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.
5. Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Keluarga besarku, Keluarga Besar Abdul Hadi dan Keluarga Besar Marto Suradi.
7. Terimakasih untuk kakak-kakaku Ujang Muhammad Khoirudin Latif dan Cecep Safrudin yang telah memberikan semangat dan motivasiku selama aku menuntut ilmu di perguruan tinggi.

8. Saudaraku Farid Fauzan Subkhi, S.Pd. Yang telah mendukung dan mensupport ku selama ini dalam berbagai hal selama perkuliahan.
9. Sahabat sahabatku Agung Prasetyo, Gede Tangkas, Wawan Prasetyo, Agung Pratama, Hidayatullah, Kholis Abadi, dan MAG Yudhistomi, S.Pd.
10. Seluruh teman-teman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.



Bandar Lampung, 03 November 2023

Ade Wahid Saputra
NPM. 1811010534

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	Error!
Bookmark not defined.	
PENGESAHAN	ix
MOTTO	Error!
Bookmark not defined.	
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Metode Pendekatan	11

3. Waktu dan Lokasi Penelitian	12
4. Sumber data penelitian	12
5. Teknik pengumpulan data	13
6. Teknik analisis data	14
7. Keabsahan data.....	15
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih.....	17
2. Pengelolaan Proses Pembelajaran.....	26
BAB III	39
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Objek.....	39
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	48
BAB IV	51
ANALISIS PENELITIAN	51
A. Analisis Data Penelitian.....	51
B. Temuan Penelitian	61
BAB V	66
PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Rekomendasi	67
DAFTAR RUJUKAN	69
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan Mts Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung	40
Tabel 1.2 Jumlah Pejabat Berdasarkan Status Pegawai, Pendidikan Dan Status Sertifikasi MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung	50
Tabel 1.3 Keadaan Peserta Didik MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Gedung MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung	39
Gambar 1.2 Struktur organisasi Yayasan Pendidikan Al-Khairiyah Kaliawi MTs AL-Khairiyan Kaliawi Bandar Lampung	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian terpenting dalam kegunaannya semua bentuk tulisan atau karangan, sebab judul sebagai pemberi arah sekaligus memberikan gambaran dari semua isi yang termaktub didalamnya. Skripsi ini berjudul “Kompetensi pedagogik guru fqih dalam pengelolaan proses pembelajaran di Mts al-Khairiyah kelas VIII Bandar Lampung” adapun penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Kompetensi

Kompetensi/kewenangan merupakan kemampuan atau kecakapan dalam keahlian yang memenuhi syarat, kesiapan dan kedadanan.

2. Pedagogik

Pedagogik adalah sebuah ilmu yang mendidik peserta didik, membimbing anak ke arah tujuan tertentu agar supaya peserta didik mampu melaksanakan dan menerapkan serta menyelesaikan tugas hidupnya. Berdasarkan penjelasan diatas kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seseorang dalam membimbing, mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan tugas utamanya dan mampu melaksanakan dengan baik.

3. Guru Fiqih

Guru adalah pendidik yang tugas utamanya untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, serta memberikan solusi untuk peserta didik agar mudah memahami materi yang diajarkan.

Fikih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.

B. Latar Belakang Masalah

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Abdul Kadir, berdasarkan rumusan di atas dapat kita pahami bahwa, “pendidikan pada dasarnya adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mengembangkan potensi peserta didik berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.”²

Menurut Oemar Hamalik Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan

¹Undang-Undang RI no 20 tahun 2003, *SISDIKNAS*, (Jakarta:Smara Grafika, 2003), 6.

²Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 219.

latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.³

Menurut konsep Islam manusia adalah makhluk yang memiliki unsur jasmani dan rohani, fisik dan jiwa yang memungkinkan diberi pendidikan. Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS.an-Nahl ayat 78).⁴

Manusia dapat mengetahui bahwa ketika lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Allah SWT memberikan berupa potensi dasar pada setiap manusia seperti pendengaran, penglihatan dan hati. Dari potensi-potensi dasar tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan untuk mengembangkan potensi setiap manusia.

Manusia pada hakikatnya membutuhkan pendidikan, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak bisa berkembang dan akan terbelakang, melalui proses pendidikan akan terbentuk manusia yang berilmu dan berpengetahuan serta bebas memilih dan berkreasi. Kemampuan kreatif manusia akan berkembang secara bertahap sesuai tingkat kekuatan, kelemahan dan unsur penunjang kreativitas seperti pendengaran, penglihatan serta pikiran.

Perkembangan masing-masing setiap manusia dapat diarahkan kepada hal-hal baik, serta dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kepribadian, potensi jasmaniah dan rohaniyah setiap manusia.

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2.

⁴Nazri Adlany, Hanafie, Taman, Faruq Nasetion, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sri Agung, 2005), 1256.

Pendidikan merupakan suatu proses tranformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk sikap ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.⁵

Pendidik di dalam lingkungan formal seperti sekolah atau madrasah dianggap memiliki peran strategis dalam memperoleh hasil belajar peserta didik, melalui pendidik transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya berlangsung, sehingga kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pendidik diduga akan mempengaruhi hasil belajar. Sebab lembaga sekolah atau madrasah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran berlangsung, dan seluruh masyarakat berhak mengembangkan potensinya melalui jenjang pendidikan serta mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatannya senantiasa disinggung, bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu pendidikan yang begitu luas dan kompleks. Tentunya hal ini menjadi perhatian besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya. Secara jelas dapat kita lihat, bahwa program pendidikan guru mendapat prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita, Peran seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama

ini. Mereka menganggap bahwa hanya memegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru tetapi dalam kenyataannya tidaklah demikian. Ada syarat-syarat yang harus dikuasai. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 10 tentang macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

⁵As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekanbaru Heran Indragiri Hulu", dalam *Muhkamah: Jurnal Al-Thariqah*, Rengat: STAI Madinatun Najah, Vol 1, no. 2, (Desember, 2016): 157.

kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut menjadi modal utama guru dalam menjalankan profesinya.

Peran guru sangat sentral dalam pendidikan, keberhasilan pendidikan ada pada kompetensi guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Menjadi guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, memilih metode yang tepat, memahami peserta didik, dan mampu menyampaikan ide dengan baik sehingga peserta didik benar-benar belajar dan mendapatkan sesuatu yang bermakna.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah sering sekali dirasa kurang menyenangkan dan membosankan bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik kurang optimal. Inilah masalah yang sering muncul kebanyakan sekolah di negeri ini, beragam permasalahan yang terjadi pada peserta didik mulai dari metode, anak didik hanya dijadikan objek pembelajaran, anak didik jarang melakukan praktik dan kurangnya rangsangan keaktifan anak didik dalam proses belajar.

Guru terus menjejali peserta didik dengan segudang teori tanpa memerhatikan kondisi psikologis peserta didik, akhirnya hanya sebagian peserta didik yang mampu menyerap materi pelajaran dengan baik. Atas dasar itu, perlu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik guru harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Secara teoritis keempat jenis kompetensi profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Karena diantara keempat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru.

“Pedagogik berasal dari kata “Paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantarkan, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno, yang mengantarkan anak majikannya ke sekolah.

Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli, yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu”.⁶

Dalam mengemban tugas dan kewajibannya, seorang guru dituntut agar tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan saja tetapi juga kemampuankemampuan lain yang harus dikembangkan. Agar dapat melakukan perannya secara maksimal, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi personal. Apabila telah menguasai keempat kompetensi tersebut, baru guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang profesional dalam profesinya. Guru harus mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, agar mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai. Karena di Indonesia sendiri masih dinyatakan kurang dari aspek pedagogisnya dan madrasah lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu mengelola pembelajaran dengan baik ataupun optimal sehingga menghasilkan siswa-siswi berkualitas. Dalam hal ini penulis termotivasi untuk mengetahui dan memahami secara lebih mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung Karena masing-masing guru mempunyai karakter tersendiri dalam proses pembelajaran dan juga memiliki karakter siswa yang berbeda pula.

Survei awal yang penulis laksanakan pada tanggal 8 Juli 2022 kepada kepala, secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam dan khususnya guru Fiqh di MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung tersebut Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi secara profesional, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian. Karena di Indonesia sendiri masih

⁶Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 2.

dinyatakan kurang dari aspek pedagogisnya dan MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu mengelola pembelajaran dengan baik ataupun optimal sehingga menghasilkan siswa-siswi berkualitas.⁷ Sehubungan dengan itu, guru fikih kurang mampu dalam memanfaatkan teknologi dalam kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama dalam proses belajar mengajar. Adapun rumusan masalahnya yaitu Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran dikelas VIII MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung.

Penulis juga menemukan hal menarik yaitu MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung, mempunyai guru fiqh yang bisa melakukan pembelajaran yang menarik bagi siswa-siswi di MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan Penelitian, maka rumusan masalah yang akan diteliti secara operasional dapat di dalam sebuah fokus masalah yaitu:

1. Kompetensi pedagogik Guru Fiqh dalam memahami siswa di MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung.
2. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh dalam Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Kompetensi Pedagogik

⁷Hasil Surfat Awal di MTs al-Khairiyah Hari Senin pada tanggal 18 juli 2022

Guru Fiqh dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran dikelas VIII MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam memahami siswa pada pembelajaran Fiqih.
2. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru fiqh di MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung.
- 2) Memberikan khasanah keilmuan kepada Siswa-siswi dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung tentang kompetensi pedagogik guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan akan menyumbangkan teori terhadap keilmuan tentang kompetensi pedagogik guru.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan para guru pada umumnya.
- 3) Memberi kontribusi positif sehingga dapat dijadikan acuan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa

skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

- a. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses

Pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga Oleh: Dewi Hernia Nengsih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru di dalam melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah tergolong baik. Mulai dari memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu mendapat perhatian, seperti menggunakan RPP yang dirancang sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah baik. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, namun belum ada upaya nyata dari guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran.⁸

- b. Skripsi yang disusun oleh Dian Agustiningsih yang berjudul “Peranan Guru Pedagogik Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Pembelajaran Kelas VII Siswa SMP N 8 Metro”.⁹ Skripsi ini dapat disimpulkan bahwa guru lebih

⁸Dewi Hernia Nengsi, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga, Jurnal Penelitian, hlm. 2

⁹Dian Agustiningsih, “Peranan Guru Pedagogik Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Pembelajaran Kelas VII Siswa Smp N 8 Metro” (Skripsi, Institut agama islam negeri (iain) Metro, 2019), 67

dominan dalam interaksi pembelajaran, pelajaran lebih terkesan satu arah, dengan dominasi dari guru. Persamaannya adalah masing-masing skripsi membahas tentang interaksi siswa dan perbedaannya adalah hasil penelitian saudara Agus Setiawan membahas tentang pola interaksi sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas peranan guru PAI. Dan masing-masing skripsi menggunakan tempat penelitian dan tahun pelajaran yang berbeda.

- c. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Senakin oleh Fredita Indriyani dkk,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak berada dalam kategori baik.¹⁰

- d. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta),

Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) guru telah memahami karakteistik peserta didik dalam aspek fisik, moral, emosional, spiritual dan intelektual dengan baik, (2) guru mampu melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, (4) guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan kaidah-kaidah penilaian autentik.¹¹

Manusia pada hakikatnya membutuhkan pendidikan, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak bisa berkembang dan akan terbelakang, melalui proses pendidikan

¹⁰ Fredita Indriyani dkk, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Senakin, Jurnal Penelitian. hlm 123.

¹¹ Muhammad Fathul Muslim, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019), 100-101

akan terbentuk manusia yang berilmu dan berpengetahuan. Potensi- potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal melalui guru/pengajar dimana peserta didik sekolah. Pada hal ini pendidikan merupakan tempat transformasi nilai-nilai pendidikan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka proses pembelajaran didalam kelas haruslah maksimal dilakukan oleh guru, sebab dalam proses pembelajaran transformasi ilmu berlangsung dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bisa disebut juga penelitian yang berbasis riset karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah yang menggunakan data dan analisis.

Peneliti gunakan adalah “penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bisa disebut juga penelitian yang berbasis riset karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah yang menggunakan data dan analisis.”¹² Yang dimaksud adalah memahami suatu arti dengan prinsip dalam suatu gejala-gejala yang terdapat pada kehidupan sosial budaya dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan memaparkan atau menggambarkan data- data yang di peroleh berkaitan dengan Guru Fiqih dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran MTs Al-Khairiyyah Bandar Lampung.

2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang selanjutnya

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010), 8.

disusun dalam bentuk laporan penelitian”.¹³

Jadi pendekatan fenomenologis dapat dikatakan suatu peristiwa yang dicoba untuk dijelaskan dengan kaitan-kaitan yang berhubungan dengan peristiwa yang akan dilakukan tentang pengalaman seorang itu sendiri atau orang lain.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini yaitu dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2023 dan pada tanggal 10 Oktober 2023.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

4. Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung yang difokuskan pada Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran.

a. Primer

Sumber data primer ialah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.¹⁴ Dapat diartikan juga sebagai sumber data yang langsung di peroleh dari orang yang bersangkutan atau lembaga yang berwenang, misalnya: Pengawas Sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pegawai yang berada di sekolah siswa.

b. Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data tambahan yang mampu membantu data pokok. Dapat diartikan juga sebagai Sumber informasi yang tidak langsung di peroleh dari informan atau dari lembaga yang berwenang, misanya sumber data dapat diperoleh dari: hasil survei buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 3.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

harian dan lain sebagainya.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam menggali dan mencari data adalah:

a. Metode observasi

Observasi adalah “peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.¹⁵ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak. Jadi peneliti menyiapkan buku catatan atau alat perekam gambar.

Buku catatan ini digunakan untuk menulis hal-hal yang penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan perekam gambar digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti.

b. Metode interview

Interview/wawancara adalah “suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada terwawancara dan mencatat jawaban yang telah diberikan kepada pewawancara. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data”.¹⁶

Metode interview/wawancara ini peneliti gunakan dalam melaksanakan wawancara langsung kepada informan sebagai pihak yang memberi keterangan atau informasi. Dan wawancara tidak langsung ini digunakan untuk orang yang diminta keterangan tentang orang lain, pokok pembahasan yang akan peneliti wawancarai kepada informan berkaitan dengan rumusan masalah.

c. Metode dokumentasi

¹⁵Ibid., 227.

¹⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

Dokumentasi yaitu “mencari sebuah data tentang hal-hal atau perubahan yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya”.¹⁷ Dokumentasi adalah “suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada pokok pembahasan penelitian tetapi melalui dokumen-dokumen yang ada.”¹⁸ Jadi metode dokumentasi suatu pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau suatu lembaga yang dapat digunakan untuk sumber data, bukti atau informasi kealamanian yang sulit didapatkan.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang latar belakang tempat penelitian yaitu Sejarah berdirinya MTs al-Khairiyyah, Letak geografis, Struktur organisasi, dan lokasi, Jumlah guru dan siswa MTs al-Khairiyyah kelas VIII Bandar Lampung.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan data yang teratur dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menjelaskan kedalam bagian-bagiannya, membuat pola, memilih mana yang penting dan mempelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mampu difahami orang lain atau diri sendiri. Apa bila data yang di kumpul itu diterima maka kebenaran data dapat dikembangkan menjadi teori.

Analisis data kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, seterusnya dikembangkan menjadi sesuatu yang dianggap benar. Apa bila sudah benar maka dirumuskan berdasarkan data, lalu cari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah kebenaran data tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpul.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2010), 274

¹⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

7. Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”.¹⁹

Sedangkan Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.²⁰

Uraian tentang pemrosesan satuan ini terdiri atas tipologi satuan dan penyusunan satuan seperti berikut:

1. Tipologi satuan

Satuan atau unit adalah alat untuk menghaluskan pencatatan data, yang menanamkan satuan ini sebagai satuan informasi, berfungsi untuk menentukan atau mendefinisikan kategori.

2. Penyusunan satuan

satuan itu harus mengarah pada saat tindakan yang diperlukan oleh peneliti yang hendaknya menarik.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian yang tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian ini.

Bab I : Pendahuluan terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

²⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset), 330.

Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

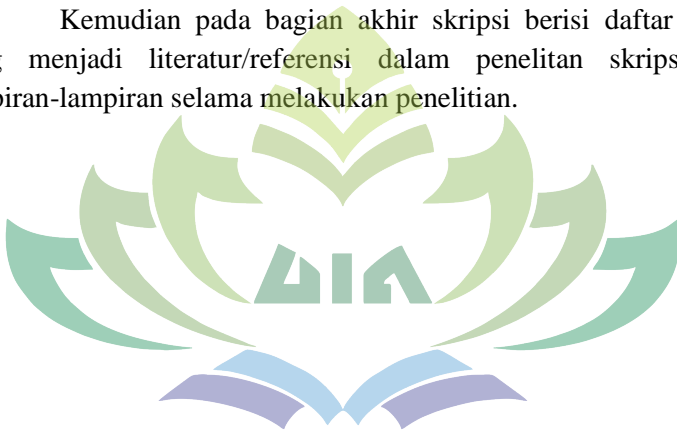
Bab II : Landasan Teori yang terdiri dari Kajian Teori yang meliputi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Pengelolaan Proses Pembelajaran.

Bab III : Deskripsi Objek Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV : Analisis Penelitian terdiri dari Analisis Data Penelitian dan Temuan penelitian.

Bab V : Penutup sebagai akhir penelitian yang berisi Simpulan dan Rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penilitian.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan yang menjadi literatur/referensi dalam penelitan skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

Dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2007 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.²¹

Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, maupun obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat dari tujuan pendidikan, serta hakikat proses dari pendidikan. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld “pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.”²²

Guru fikh merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.²³

Menurut Udin Syaefudin Saud guru yang professional adalah “Guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan

²¹Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

²²Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, CV, Januari 2010), 2.

²³Lezi Heryanto, Ahmad Dibul Amda, Dina Hajja Ristianti, *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*, 2 (2), 2020, 244-261 P-ISSN: 2716-098X, E-ISSN:2716-0971, (2020): 246.

dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.²⁴

Sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

r

Artinya: “Wahai anakku laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting” (Q.S. Al-Luqman:17).²⁵

Mengacu pada Pasal 28 ayat (3) Bagian I Bab VI Peraturan Pemerintahan RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik guru ialah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan dari pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan dari peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya”.²⁶

Kompetensi pedagogik yang dimaksud untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan

²⁴Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49.

²⁶Febri Dwi Cahyani, “Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Volume 3, Nomor 2 (Agustus 2014): 80.

pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.²⁷

Sejalan dengan itu hal tersebut juga dipertegas melalui Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010 ayat 2 tentang indikator pengelolaan pendidikan agama pada sekolah bahwa kompetensi pedagogi meliputi:

1. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial,kultural, emosional dan intelektual.
2. Penguasaan teori dan perinsip belajar pendidikan agama Islam.
3. Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
4. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaran kegiatan pengembangan pendidikan agama.
6. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan.
7. Komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.²⁸

Guru yang mampu menguasai karakteristik siswa yaitu guru yang memahami karakteristik yang ada pada siswa, guru dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan awal dan jenis pengalaman yang dimiliki siswa, guru juga dapat mengetahui pertumbuhan, perkembangan, penguasaan, pengetahuan dan sikap yang menjiwai siswa, Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

²⁷Rina Febriana, *Kompetnsi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), 10.

²⁸Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010, *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Pasal 16 Ayat 2), 9.

- Kemampuan dalam memahami peserta didik
- Kemampuan dalam merancang pembelajaran
- Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- Kemampuan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.²⁹

Menurut Joni, kemampuan merencanakan program belajar mengajarmencakup kemampuan:

- a) Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran
- b) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- c) Merencanakan pengelolaan kelas
- d) Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
- e) Merencanakan penilaian peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.³⁰

b. Tugas Guru Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran baik dalam mengelola pembelajarandengan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan landasan pendidikan yang berlaku, serta kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia

²⁹Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd Uad Yogyakarta,” *Jurnal Elementary School* Volume 3, Nomor 1 (Januari 2016): 4.

³⁰Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), 9-10.

layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.³¹ Selain itu, guru memiliki tugas kemanusiaan, sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan lingkungan masyarakat dan interaksi sosial. Menurut Udin Saefudin Saud tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya adalah :

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai administrator kelas
4. Guru sebagai pengembang kurikulum
5. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan

masyarakat.³²

Dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas mengajar guru lebih menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah, mencari gagasan baru untuk penyempurnaan praktek pendidikan dalam pengajaran dikelas, memiliki pengetahuan yang luas serta membina hubungan baik dengan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran. Syaiful Sagala menjelaskan tugas dan tanggung jawab guru antara lain :

- a. Tanggungjawab intelektual diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.
- b. Tanggung jawab profesi/pendidikan: Diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

³¹Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 42.

³²Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 32.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- c. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- d. Tanggung jawab spiritual dan moral: Diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.
- e. Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual.³³

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan kompetensi professional guru dalam penelitian ini adalah mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada muridnya, mendidik siswa agar berbudi pekerti baik, memiliki disiplin yang tinggi, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, mendorong dan memotivasi siswa untuk mencapai kesuksesan, bertanggung jawab terhadap perubahan prestasi siswa. Indikator kompetensi professional guru adalah memiliki keterampilan mengajar yang baik, berkepribadian baik, penguasaan teknologi, memiliki wawasan pendidikan yang luas, serta menguasai kurikulum. sedangkan tugas bagi siswa adalah siswa belajar memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, berlatih menerapkan apa yang sudah di peroleh dari guru demi kemanfaatan yang lebih besar.

³³Hamid Darmadi, *Tugas, Peran Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, (Desember 2015): 172-173.

c. Peranan Guru Pedagogik

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat diatas maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol eserta didik, kapan dan di mana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, M. Ag., kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat.

Pantaslah James B. Broww berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Subroto, 1997: 3). Untuk itu, Tc. Pasaribu dan B. Simanjuntak, menyatakan:

Di dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari segi:

1. Mengajar guru dan menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana.
2. Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Ahkan dalam arti luas menurut Adam dan Dickey bahwa peranan guru sesungguhnya meliputi:

- guru sebagai pengajar
- guru sebagai pembimbing
- guru sebagai ilmunan
- guru sebagai pribadi (Hamalik, 2001:123).³⁴

d. Karakteristik Guru Pedagogik

Peraturan dibuat untuk dilaksanakan dengan maksud untuk

³⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Ed. 1-Cet. 2, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), 15-16.

menciptakan kondisi yang baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan, sehingga peraturan tidak akan memberi mamfaat jika tidak dilaksanakan oleh objek yang menjadi sasaran peraturan tersebut.

1) Guru Sebagai pengajar

Ia harus menampilkan pribadinya cendikiawan (scholar) dan sekaligus sebagai pengajar (teacher) dengan demikian yang bersakutan harus mempunyai;

a. Bidang Disiplin ilmu (scientific discipline) yang akan di ajarakannya, baiak aspek suptansinya maupun metodologi penelitian dan perkembanganya.

b. Cara mengajarkan pada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.

2) Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik.

Ia harus menampilkan kepribadianya sebagai ilmuan dan sekaligus sebagai pendidik, sebagai berikut:

a. Menguasai bidang ilmu disiplin yang diajarkannya.

b. Menguasai cara mengajar dan mengatministrasikanya.

c. Memiliki wawasan dan pemahaman tentang selik beluk kependidikan, dengan mempelajari :filsafat pendidikan, sejarah pendidikan sosiologi pendidikan dan pisikologi pendidikan.

3) Guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat.³⁵

Pendidikan memberikan kesempatan pada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam anak didik. Dengan demikian barulah fitrah itu diberi hak untuk

³⁵Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 36-37.

membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) anak didik. Sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan mengandung dua aspek, yaitu menjaga atau memperbaiki dan aspek menumbuhkan dan membina.

e. Pedagogik dalam Proses Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Banyak peran yang harus dilaksanakan dalam membelajarkan siswa yaitu :

1. Kemampuan menguasai bahan.
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar.
4. Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar.
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar.
7. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar.
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi Madrasah dengan pengalaman belajar.
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³⁶

Sebagai pengajar guru seyogyanya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam

³⁶Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), 52-58.

proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan situasi dan kondisi para siswa.

2. Pengelolaan Proses Pembelajaran

a. Pengertian Pengelolaan proses Pembelajaran

Pengelolaan proses Pembelajaran adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati yaitu: “pengelolaan adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.³⁷

Pembelajaran berasal dari kata dasar Pembelajaran adalah "suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran."³⁸

Sedangkan Menurut Dasim Budimansyah, Suparlan, Danny Meirawan aktif artinya "Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan mencari data, Informasidan Untuk memecahkan masalah".³⁹

Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan

³⁷Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Kota Gorontalo: Anggota Ikapi, 2016), 10.

³⁸Hisyam Zaini, Bermawymunthe, ,Sekar Ayu Aryani, *Strategi pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), Xiv.

³⁹Dasim Budimansyah, Suparlan, Danny Meirawan, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Genesindo, , 2009), 70.

efektif.

b. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

1) Pentingnya Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Menurut Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana, “Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya di sekolah. Terlebih mengingat bahwa mutu pendidikan sekolah di Indonesia hingga saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dan disisi lain era sekarang ini merupakan era globalisasi yang sangat sarat dengan persaingan dan menuntut mutu sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi dan aksi prioritas di sekolah-sekolah, yang dilaksanakan secara total, serius, terus menerus, dan dinamis”.⁴⁰

Tugas guru saat ini sangat berat, selain berbagai kompetensi yang harus dikuasai seorang guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan pemahaman dalam menyiapkan pembelajaran agar proses belajar yang diberikan kepada peserta didik dapat diterima dan dipahami. Sehingga akan terbentuk manusia-manusia yang unggul dan siap bersaing di era globalisasi ini.

2) Memahami Konsep Dasar Pembelajaran yang Mendidik

a. Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴¹

⁴⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hlm. 20.

⁴¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20.

Dewasa ini yang kita lihat bahwa sebagian besar pola pembelajaran masih terbatas hanya menggunakan bahan ajar dan guru ketika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan fasilitas yang telah disediakan seperti media, laboratorium untuk digunakan dalam proses pembelajaran atau mengajar peserta didik.

Kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan materi secara memaksa tanpa diberikan penjelasan secara mendalam oleh guru, dan memberikan tugas pada peserta didik. Seringkali membuat peserta didik tertekan akan tugas-tugas dan pembelajaran kurang dirasa menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran dapat diartikan secara sederhana yaitu, suatu proses kombinatorik yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar mudah dalam memahami anak didik. Tugas guru tidak ringan, mungkin dalam pengamatan orang yang belum pernah mengajar, apa yang dilakukan guru adalah sebuah kegiatan yang kompleks, ada dinamika, kompleksitas kelas, keanekaragaman karakteristik siswa, dan berbagai aspek lainnya.

Pembelajaran dapat diartikan secara sederhana yaitu, suatu proses kombinatorik yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peserta didik dalam proses pembelajaran adalah subjek yang mendalami materi, menggunakan berbagai fasilitas yang ada, serta mendapatkan bimbingan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dalam proses pembelajaran adalah subjek yang mendalami materi, menggunakan berbagai fasilitas yang ada, serta mendapatkan bimbingan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Pengertian Pendidik

Menurut Ramli, “Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses.”⁴²

Uyoh Sadulloh menjelaskan bahwa, “Pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik. Anak didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik di lingkungan keluarga adalah orang tua, di lingkungan sekolah adalah guru, di lingkungan masyarakat adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, seperti pengasuh anak yatim piatu, pembimbing dalam bermain”.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan secara ringkas, pendidik yaitu orang dewasa yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan secara fisik, memberikan wawasan dan pemahaman yang baik sehingga peserta didik atau anak menuju ke arah kedewasaan yang sehat, berilmu dan memiliki tanggung jawab disekitarnya. Dalam hal ini pendidik juga memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan akhiratnya.

1) Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memiliki prinsip-prinsip antara lain:

- a. Perhatian dan motivasi

⁴²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 160-161.

⁴³Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 143.

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.⁴ Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius.

b. Keaktifan Belajar

merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar.

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam diri peserta didik terdapat banyak kemungkinan dan potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik berkembang ke arah tujuan yang baik dan optimal, jika diarahkan dan punya kesempatan untuk mengalaminya sendiri.

d. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya.

e. Tantangan

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut.

f. Perbedaan Individual

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama baik dari aspek fisik maupun psikis.⁴⁴

Prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang utuh. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dan humanisme).

Prinsip tanggap IPTEKS, menekankan bahwa pembelajaran dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi pembelajaran selalu memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

1. Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik

Menurut Winarto dan Djuniarto dalam Nur Irawantoro dan YusufSuryana, “Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal- hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang antara lain meliputi: pemilihan materi, metode, media, dan alat

⁴⁴Hasniyati Gani Ali, Rinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik, Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari, urnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni 2013): 33-38.

evaluasi.”⁴⁵

Menurut Wina Sanjaya, “ketika kita menyusun perencanaan, tentu kita akan mengambil keputusan alternatif mana yang terbaik agar proses pencapaian tujuan berjalan secara efektif”.⁴⁶

Seorang guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jika diibaratkan seperti arsitek yang profesional, sebelum membangun sebuah gedung yang sesuai dengan struktur dan kondisi tanah, selanjutnya akan menentukan berbagai bahan yang dibutuhkan, menghitung biaya yang diperlukan termasuk menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan. Sebab melalui perencanaan yang matang dapat menentukan waktu, bahan materi dan media atau metode yang dibutuhkan untuk mengajar di dalam RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelolah waktu secara efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu diperlukan model RPP yang memenuhi standar minimal di kelas.

c. Prinsip dan Bentuk Pengelolaan proses Materi Pembelajaran

Pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama adalah “agar pelaksanaan pembelajaran itu efektif dan bermakna serta memotivasi peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya dengan senang hati. Para peserta didik akan merasa senang, tertarik, terdorong, dan antusias dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya”.⁴⁷ Zahi Sakilah menerangkan, Abraham Maslow membagi kebutuhan dasar manusia menjadi enam tingkat, yaitu:

⁴⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 71.

⁴⁶Wina sanjaya, *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2008), 33.

⁴⁷Cucun Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 24.

(1) Kebutuhan Fisiologis, yakni kebutuhan yang meliputi antara lain kebutuhan akan makan, minum, tidur dan oksigen, (2) Kebutuhan Rasa Aman, yakni kebutuhan merasa aman, terlindungi, jauh dari bahaya, (3) Kebutuhan akan Kasih Sayang, yakni rasa memiliki dan dimiliki, diterima, cinta, dan kasih sayang, (4) Kebutuhan Penghargaan, yakni kebutuhan akan harga diri, kompetensi, penguasaan, (5)kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan Kebutuhan dan Aktualisasi diri, semua orang harus berkembang sepenuh kemampuan, (6) Self Transcendence, pada tahun 1969 pada masa disiplin ilmu psikologi mulai mengarahkan perhatian pada dimensi spiritual manusia. Menurut Maslow, pengalaman keagamaan meliputi peak experience, plateau dan farther of human nature. Oleh karena itu, apabila mengabaikan pengalaman-pengalaman tersebut, psikolog di anggap belum sempurna sebelum memfokuskan kembali dalam pandangan spiritual.⁴⁸

Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, terutama adalah agar pelaksanaan pembelajaran efektif dan bermakna serta memotivasi peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya dengan senang hati dan tidak merasa dalam kondisi tertekan saat belajar.

d. Pengembangan Pengelolaan proses Materi Pembelajaran

Menurut Pannen, “materi pembelajaran adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran. Bahan Ajar itu unik dan spesifik. Unik artinya, bahan ajar itu hanya dapat digunakan untuk *audiens* tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi materi pembelajaran tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dan sistematika cara penyampaian pun disesuaikan

⁴⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Berdasarkan pendapat di atas, memberikan kriteri memilih materi pembelajaran sebagai berikut: “a) Materi harus shahih dan signifikan, artinya harus menggambarkan pengetahuan mutakhir; b) Materi harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi; c) Materi harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman; d) Materi harus mencakup berbagai ragam tujuan; e) Materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik; dan f) Materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

e. Strategi Pemanfaatan Pengelolaan proses Pembelajaran

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008 menjelaskan, “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun.”⁴⁹

untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran”.⁵⁰

Dalam memanfaatkan materi pembelajaran terdapat dua strategi, yaitu: Strategi penyampaian materi pembelajaran oleh guru

⁴⁹Ratni, Bahri, Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi pada Era Globalisasi, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 98.

⁵⁰Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, *Jurnal*,: 3.

dan Strategi mempelajari materi pembelajaran oleh peserta didik.

f. Memilih Sumber Pengelolaan proses Media Pembelajaran Sesuai dengan Karakter Peserta Didik

1. Pentingnya Memilih Sumber Belajar dan Media Pembelajaran sesuai dengan Karakter Peserta Didik

Indikator kinerja guru yang lainnya dalam tugas pengembangan kurikulum, khususnya dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran. Beberapa Indikator ini setidaknya menuntut guru untuk,

- a. Mampu memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang akan dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Mampu memilih sumber belajar dan media pembelajaran termasuk TIK yang akan dapat memudahkan pemahaman peserta didik.
- c. Mampu memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorpeserta didik.⁵¹

Sumber belajar semakin berkembang, seiring dengan terjadinyakemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan kreativitas manusia. Sumber belajar yang bukan manusia, melainkan peralatan yang dibuat manusia yang selanjutnya menjadi penyambung lidah keinginan manusia biasanya disebut media.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari dan mendalami materi

⁵¹Nur Irawantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 263

dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses perencanaan program pembelajaran, guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif.

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa diantaranya sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam *setting* proses pembelajaran di dalam kelas yaitu; “(1) Manusia Sumber, (2) Alat dan Bahan Pengajaran, (3) Berbagai Aktivitas dan Kegiatan, (4) Lingkungan atau *Setting*”.⁵²

3. Media Pembelajaran

Pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu pembelajar dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). “Alat bantu mengajar berikutnya yang digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat pembelajar dalam belajar”.⁵³

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

g. Kerangka Berfikir

Pedagogik atau ilmu pendidikan sebagai teori adalah ilmu khusus yang mempelajari pendidikan anak hingga mencapai kedewasaan (*adulthood*) sebagai tujuan umum dan akhir atau cita-cita (maksud murni) pendidikan. Semua orang lahir sebagai anak yang tak berdaya dan tak langsung dewasa. Kedewasaan merupakan nilai, standar dari kualitas universal kehidupan manusia dengan isi umum

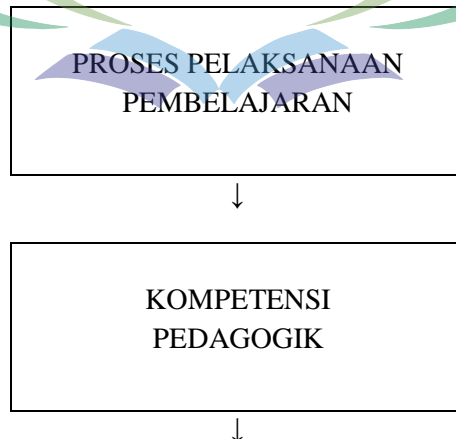
⁵²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), 176.

⁵³Muhammad Haris, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H.m Arifin*, Jurnal UmmulQura Vol VI, No 2, (September 2015): 15 .

atau ciri-ciri sama sekalipun bentuk-bentuk kedewasaan bervariasi menurut konteks sosio-budaya.

Proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah sering sekali dirasa kurang menyenangkan dan membosankan bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik kurang optimal. Inilah masalah yang sering muncul kebanyakan sekolah di negeri ini, beragam permasalahan yang terjadi pada peserta didik mulai dari metode, anak didik hanya dijadikan objek pembelajaran, anak didik jarang melakukan praktik dan kurangnya rangsangan keaktifan anak didik dalam proses belajar.

Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, sebab metode pembelajaran sangatlah menentukan keberhasilan bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang baik agar tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ketika proses belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan hasil peserta didik.



PENGELOLAAN PROSES
PEMBELAJARAN



SISWA MTS AL-KHAIRIYYAH



PROSES PEMBELAJARAN
YANG LEBIH BAIK



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Ed. 1-Cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekanbaru Indragiri Hulu", dalam *Muhkamah: Jurnal Al-Thariqah*, Rengat: STAI Madinatun Najah, Volume 1, Nomor 2, Desember, 2016.
- Dasim Budimansyah, Suparlan, Danny Meirawan, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Genesindo, 2009.
- Dewi Hernia Nengsi, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga, Jurnal Penelitian.
- Dian Agustiniingsih, "*Peranan Guru Pedagogik Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Pembelajaran Kelas Vii Siswa Smp N 8 Metro*" Institut agama islam negeri (iain) Metro, 2019.
- Fredita Indriyani dkk, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Senakin, Jurnal Penelitian.
- Cucun Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Febri Dwi Cahyani, "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik," *Jurnal Psikologi*

- Pendidikan dan Perkembangan* Volume 3, Nomor 2, Agustus 2014.
- Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd Uad Yogyakarta," *Jurnal Elementary School* Volume 3, Nomor 1 Januari 2016.
- Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Kota Gorontalo: Anggota Ikapi, 2016.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamid Darmadi, *Tugas, Peran Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015.
- Hasniyati Gani Ali, Rinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik, Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari, *urnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2013.
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad Fathul Muslim, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran" (UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta 2019.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nazri Adlany, Hanafie, Taman, Faruq Nasetion, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta: Sri Agung, 2005.
- Nur Irawantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Surabaya: Genta Group Production, 2016.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

_____, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010, *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Pasal 16 Ayat 2.

Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019 .

Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PTRineka Cipta, 2010.

Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013. Undang-Undang RI no 20 tahun 2003, *SISDIKNAS*, Jakarta: Smar Grafika, 2003.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.